

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktek Kerja**

Seiring dengan perkembangan jaman, sistem pembayaran terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi yang handal, dan mempermudah dalam prosesnya. Dalam hal ini Bank Indonesia berperan penting dalam perkembangan sistem pembayaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia menyatakan bahwa “tujuan Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah”.

Dalam mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar utama. Tiga pilar utama yang menjadi bidang tugas Bank Indonesia tersebut adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran Sistem Pembayaran (SP), dan menjaga Stabilitas Sistem Keuangan (SSK).

Salah satu bidang tugas Bank Indonesia adalah menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran mencakup sistem pembayaran tunai dan non tunai. Berkaitan dengan tugas Bank Indonesia pada bidang pembayaran tunai, Bank Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa tanggungjawab yang dipikul untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang Rupiah dalam jumlah dan pecahan yang cukup merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal ini mengingat jumlah penduduk yang cukup banyak serta

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas untuk mengedarkan uang dalam jumlah dan pecahan yang tepat kepada masyarakat.

Penggunaan uang tunai dirasakan kurang efisien dan sangat beresiko.

Mika dan Suhadak (2019:54-55) berpendapat bahwa:

“Penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran dirasakan mulai menimbulkan masalah terutama tingginya biaya *cash handling*, risiko perampokan atau pencurian, kondisi kesehatan uang, kepraktisan serta ancaman terhadap uang palsu. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa uang tunai merupakan alat atau instrumen pembayaran yang bebas biaya, praktis dan efisien, namun apabila dilihat dari perspektif perekonomian secara luas, penggunaan uang tunai dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka panjang akan menimbulkan beban bagi perekonomian terutama berkaitan dengan *cash handling* dan rendahnya *velocity of money*. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non tunai.”

Bank Indonesia mencanangkan GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) sebagai langkah untuk meningkatkan elektronifikasi sistem pembayaran. GNNT yaitu pembayaran menggunakan kartu (*cardbased*) baik itu berupa kartu ATM, debit, kredit dan *e-money* yang merupakan sebuah ajakan kepada masyarakat agar melakukan transaksi dengan menggunakan alat pembayaran non tunai. Pelaksanaan GNNT didukung oleh instrumen pembayaran non tunai berbasis kartu, yaitu APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) yang terdiri dari kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit serta instrumen pembayaran non tunai yang menggunakan teknologi *microchips* yaitu uang elektronik.

Ditengah gempuran inovasi teknologi digital, Indonesia sedang berupaya mengembangkan sistem pembayaran yang lancar dan efisien. Sistem pembayaran nasional di Indonesia berada pada sebuah fase yang

masih kompleks, tersegmentasi, berbiaya tinggi, dan sangat bergantung pada peran asing. Sehingga masyarakat harus menanggung beban biaya transaksi yang tinggi dengan perlindungan konsumen serba minim. Kompleksitas disini meliputi tingginya biaya tarik tunai, transfer antarbank dan biaya tambahan lainnya (Anggit dan Jane, 2019:57).

Tidak asing jika pemrosesan transaksi dengan kartu debit di Indonesia, dilakukan secara internasional. Dikarenakan selama ini masih menggunakan jasa dari sistem transaksi milik asing seperti *Visa, MasterCard, JCB, UnionPay*, dan lainnya. Kini Indonesia telah memiliki *national payment gateway* sendiri atau biasa disebut GPN (Gerbang Pembayaran Nasional). Artinya, semua transaksi dari berbagai bank penerbit kartu debit sudah terintegrasi dengan penggunaan jasa dalam negeri sendiri. Anggit dan Jane (2019:58) mengatakan “bahwa dalam bertransaksi non tunai sering kali terdapat kendala karena banyaknya kartu yang dikeluarkan oleh bank sehingga berimbas kepada banyaknya mesin ATM dan EDC (*Elektronik Data Capture*). Biaya transaksi menggunakan ATM maupun EDC yang menggunakan bank berbeda (*off-us*) lebih tinggi dibandingkan dengan antarsesama bank (*on-us*). Hal ini dikarenakan sistem pembayaran yang ada masih belum saling terkoneksi dan interoperabilitas, sehingga mengakibatkan ketidakefisienan serta pengeluaran *devisa* yang lebih besar. Selain itu adanya pembayaran *routing* ke principal asing juga menjadi faktor utama permasalahan dalam sistem pembayaran ritel.”

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dan akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini dengan judul **“Penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya“**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya.
2. Apa saja hambatan dari penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya.
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya.

## **1.3 Tujuan Praktek Kerja**

Sejalan dengan Identifikasi Masalah sebelumnya, Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya;

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya;
3. Solusi dari hambatan yang dihadapi dari penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya.

#### **1.4 Kegunaan Praktek Kerja**

Hasil dari Praktek Kerja ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

1. Penulis

Yaitu sebagai sarana untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya.

2. Bagi Kalangan Akademis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sumbangan pikiran dan informasi untuk dijadikan pelengkap kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya untuk meningkatkan pengembangan keilmuan dan menjadi bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Bank Indonesia

Memberikan manfaat bagi pihak Bank Indonesia untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Oleh

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya secara efektif sehingga tidak ada hambatan dalam pengimplementasiannya.

#### 4. Bagi Pihak Lain

Sebagai salah satu penambah wawasan dan bahan bacaan ilmiah ataupun dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

### 1.5 Metode Praktek Kerja

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan penulis guna mencapai sasaran praktek kerja yang diharapkan, maka penulis menggunakan suatu metode, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode *Depth Interview* atau sering disebut sebagai wawancara mendalam. *Depth Interview* merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dan juga peneliti melakukan *Participant Observation* yaitu peneliti terlibat secara langsung selama praktek kerja atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Selain itu, penulis juga menggunakan Studi Kepustakaan untuk memperkuat penulisan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja

Praktik Kerja dilakukan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Sutisna Senjaya No. 19, Tawang Sari, Kec. Tawang, Tasikmalaya. Praktik Kerja berlangsung dari tanggal 5 Februari 2020 hingga 17 Mei 2020. Dengan waktu kerja mulai sejak pukul 07.10 WIB sampai dengan pukul 16.15 WIB.

Untuk lebih jelasnya tahapan pembuatan Praktek Kerja Tugas Akhir ini penulis sajikan Tabel Matrik sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Matrik Jadwal Penelitian 2020**

No	Jenis Kegiatan	Target Waktu Praktek Kerja														
		Januari			Februari			Maret			April			Mei		
1.	Survei Awal	■														
2.	Praktek Kerja				■	■	■	■	■	■						
3.	Pengumpulan Data							■	■	■						
4.	Pengolahan Data										■	■	■			
5.	Bimbingan										■	■	■			
6.	Sidang Tugas Akhir													■		

